

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat dan cerdas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Dengan demikian, bidang pendidikan perlu perhatian khusus dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, bermutu dan sesuai dengan harapan bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh darimana saja, salah satunya pendidikan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan proses interaksi guru dan siswa pada suatu lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari komponen sistem pembelajaran, artinya keberhasilan pendidikan ditentukan dari komponen sistem pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Adapun komponen sistem pembelajaran yaitu berupa tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode/strategi, dan evaluasi. Komponen tujuan pembelajaran membahas tentang hakikat dari tujuan pembelajaran. Kemudian komponen materi pembelajaran membahas tentang pengertian materi pembelajaran sebagai isi kurikulum, kategori bahan pembelajaran dan teknik pemilihan bahan ajar.

Selanjutnya komponen metode/strategi membahas tentang konsep strategi pembelajaran dan cara memilih strategi pembelajaran. Sedangkan komponen evaluasi pembelajaran membahas tentang konsep dasar evaluasi, pengukuran dan tes. Keseluruhan komponen tersebut saling berkesinambungan satu sama lain sehingga tercapainya kegiatan belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan dengan disertai proses dari perkembangan hidup manusia mengenal hal-hal baru yang tidak diketahui sebelumnya. Melalui kegiatan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dalam setiap pribadi sehingga potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan dapat berkembang dan berguna untuk kehidupannya di masa depan. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja melalui berbagai macam jenis pendidikan. Salah satu pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Salah satu kegiatan proses belajar di sekolah biasanya wajib dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru di ruangan kelas. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah memegang penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tatap muka di kelas dilaksanakan secara terarah dan integratif, dimana guru selalu memperhatikan situasi dan kondisi belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat mengontrol kedisiplinan belajar siswa pada saat proses pembelajaran tatap muka di kelas. Pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas secara tatap muka antara guru dan siswa. Kegiatan belajar diatur oleh guru di sekolah dan guru menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa secara langsung dikelas. Pada saat pembelajaran guru dapat melihat langsung kondisi belajar setiap masing-masing siswa.

Namun pada saat ini diseluruh belahan dunia, terkhusus juga Indonesia sedang dilanda wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* merupakan salah satu virus yang mematikan. *Coronavirus* muncul pada tahun 2019 di negara Cina tepatnya di Wuhan. Seiring berjalan waktu *coronavirus* menyebar ke berbagai negara di dunia salah satunya termasuk negara kita Indonesia. Akibatnya seluruh masyarakat Indonesia merasakan dampak akibat wabah ini. Sampai saat ini, di Indonesia *coronavirus* masih belum teratasi dikalangan masyarakat, dilihat dari angka kenaikan kasus positif *COVID-19*.

Dampak *COVID-19* di Indonesia tentu mengganggu kelangsungan hidup masyarakat dalam berbagai bidang. Diantaranya dalam bidang pendidikan, pariwisata, sosial dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan dampak yang diperoleh yaitu terhambatnya proses pembelajaran secara tatap muka di kelas. Hal ini dapat kita lihat bahwa pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dari rumah masing-masing peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah secara online atau daring dari rumah. Kegiatan belajar secara online bertujuan untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa seperti yang dilakukan di sekolah secara langsung, namun saat ini dilaksanakan secara daring dengan harapan tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Menurut Sanjaya (2020:14) pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 dilaksanakan secara online/daring yakni belajar dari rumah dengan menggunakan aplikasi *Zoom*, *Group Whatsapp*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Pembelajaran secara online yang dilaksanakan guru kepada siswa masih bersifat monoton, dimana guru hanya mengabsen siswa dan memberikan tugas, tanpa adanya penjelasan materi yang lebih mendalam. Akibatnya pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Situasi tersebut membuat siswa mengalami kendala dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran daring masih banyak siswa yang belum memiliki handphone sebagai sarana pembelajaran daring akibatnya siswa tidak akan bisa mengikuti proses pembelajaran secara online. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif diterapkan bagi para peserta didik terkhusus anak sekolah dasar.

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di masa pandemi seperti, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya, siswa malas dalam belajar online, atau siswa sedang sakit. Faktor dari luar diri siswa itu seperti faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dari keluarga seperti kurangnya partisipasi orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pembelajaran melalui internet. Sedangkan faktor dari sekolah kurangnya sumber belajar yang diberikan sekolah kepada siswa misalnya paket kuota internet dari pemerintah tidak diperoleh siswa dan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik artinya siswa sudah pasti mengalami kesulitan-kesulitan atau kendala dalam

melakukan kegiatan belajar. Menurut Mulyadi (2010:6) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar juga dapat dipahami sebagai ketidakmampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Menurut Syaiful (2002:233) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat timbul dari dalam diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri peserta didik (*eksternal*). Kesulitan belajar siswa dapat diketahui dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kesulitan menemukan sumber belajar.

Pada umumnya kesulitan belajar yang dialami pada masa pandemi ini yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa dimana kondisi guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Selain keterbatasan penggunaan teknologi informasi, ekonomi orang tua siswa juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Beberapa kasus ditemukan bahwa ketika belajar online siswa diharuskan menggunakan handphone dan kuota internet sedangkan kondisi ekonomi orang tua siswa masih menghawatirkan atau kurang mampu untuk sekedar membeli handphone atau kuota internet. Selain itu, akses sinyal internet yang sering mengalami gangguan juga menjadi kesulitan belajar bagi siswa. Misalnya pada saat guru telah

melakukan zoom untuk pembelajaran, seringkali siswa sulit mendapatkan informasi secara jelas karena akses internet siswa kurang stabil.

Terkait berbagai dampak Covid 19 yang dirasakan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran daring yang telah diuraikan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III sekolah dasar pada masa Covid 19 ini. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa malas ketika belajar online tanpa bimbingan guru atau orangtua
2. Siswa tidak memahami pembelajaran apabila melalui pembelajaran online
3. Orang tua tidak bisa mendampingi siswa belajar online karna gaptek
4. Akses internet yang sulit atau tidak stabil
5. Kondisi finansial siswa yang tidak mampu memenuhi kelengkapan sarana prasarana belajar daring

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas dan sesuai dengan permasalahan utama pada penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang

akan menjadi bahan penelitian yaitu berfokus dengan kajian tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di Kelas III SD Negeri 106146 Muliorejo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 106146 Muliorejo secara internal dalam memahami pembelajaran di masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 106146 Muliorejo secara eksternal dalam memperoleh sumber belajar di masa pandemi covid 19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 106146 Muliorejo secara internal dalam memahami pembelajaran di masa pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 106146 Muliorejo secara eksternal dalam memperoleh sumber belajar di masa pandemi covid 19?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoristis dan

manfaat praktis. Adapun uraian dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu pemahaman suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan kalangan pendidikan lainnya membutuhkan kajian ilmiah, khususnya mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas III SD pada masa pandemic COVID-19.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan untuk keperluan dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, serta sebagai perbaikan program yang sedang berjalan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa peneliti, dan penelitian lainnya. Adapun uraian dari manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada masa COVID 19 dan memberikan dampak baik pada hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam menunjukkan

perannya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD pada masa COVID 19.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemahaman mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD pada COVID 19.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain, penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan suatu karya ilmiah mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada masa pandemi COVID 19 terkhusus di kelas III sekolah dasar.